

RUTINITAS KUNJUNGAN POSYANDU DENGAN BERAT BADAN BALITA DI DUSUN KRAPAK, KECAMATAN MOJOKRAPAK, KABUPATEN JOMBANG

Agustina Maunaturrohmah¹, Dwi Prasetyaningati²

^{1,2}Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika

Corresponding Author¹: agustina.rohmah30@gmail.com

ABSTRAK

Balita merupakan kelompok yang rawan gizi serta mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan. Pemantauan tumbuh kembang balita dilakukan secara berkala untuk mendeteksi status nutrisi. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan dengan pengukuran berat badan. Jika berat badan tidak sesuai dengan umur maka akan muncul beberapa masalah pada status nutrisi dan berakibat pada tumbuh kembang balita. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan rutinitas kunjungan posyandu dengan berat badan balita di dusun Krapak, Kecamatan Mojokrapak, Kabupaten Jombang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampling dengan *purposive sampling* sejumlah 44 responden. Uji statistik yang digunakan adalah *uji spearman's rho* $p < 0.05$. Hasil penelitian sebagian besar kunjungan posyandu rutin yaitu 41 responden (93,2%), sebagian besar berat badan balita normal yaitu 31 responden (70,5%), ada hubungan rutinitas kunjungan dengan berat badan balita di Dusun Krapak, Kecamatan Mojokrapak, Kabupaten Jombang dengan nilai $p = 0,003$.

Kata Kunci : Kunjungan, Posyandu, Balita, Berat Badan

ABSTRACT

Toddler is vulnerable groups nutrition as well as easy suffer abnormality nutrition Because lack food needed. Monitoring grow flower toddler done in a way periodic for detect status nutrition. One of the actions that can be done with measurement heavy body. If heavy body No in accordance with age so will appear a number of problems on nutritional status and result on grow flower toddler. Purpose study is analyzed connection routine visit integrated health service post with heavy body toddler in the hamlet Krapak, District Mojokrapak, Regency Jombang. Type study This is qualitative with use approach cross sectional and technique sampling with purposive sampling a total of 44 respondents. The statistical test used is test spearman's rho $p < 0.05$. Results study part big visit integrated health service post routine namely 41 respondents (93.2%), most of them big heavy body normal toddlers , namely 31 respondents (70.5%), there are connection routine visit with heavy body toddlers in Krapak Hamlet , District Mojokrapak , Regency Jombang with mark $p = 0.003$.

Keywords : Visits, Integrated Health Post, Toddlers, Weight

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan memiliki sasaran yang akan dicapai di tahun 2025 yaitu menurunkan prevalensi gizi kurang pada balita. Kesehatan gizi anak balita merupakan hal yang sangat penting bagi

pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal.

Hasil Survey Kesehatan Indonesia menunjukkan prevalensi stunting nasional 21,5%, wasting 8,5%, overweight 4,2%.(1) Data prevalensi gizi kurang di

Vol. 9 No. 2 Tahun 2025, Hal. 7 – 11

Jombang tahun 2021 sejumlah 8,44%, tahun 2022 sejumlah 0,20%, tahun 2023 sejumlah 6,17%.⁽²⁾ Hasil studi pendahuluan di temukan 2 balita mengalami kurang gizi ringan dan 1 balita mengalami gizi kurang dari hasil KMS balita di dusun Krapak.

Kasus gizi buruk atau kekurangan gizi dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah asupan nutrisi yang tidak cukup serta adanya infeksi. Asupan nutrisi mempengaruhi status gizi, jika tubuh mendapatkan asupan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhannya maka pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan bekerja, kesehatan akan berlangsung secara optimal sehingga status gizi akan optimal.⁽³⁾ Infeksi penyakit, sebagai contoh diare, infeksi saluran pernapasan (ISPA) mengakibatkan proses penyerapan nutrisi terganggu dan tidak optimal.⁽⁴⁾ Apabila hal ini dibiarkan dalam jangka waktu yang lama maka akan terjadi penurunan berat badan, pucat pada kulit, membrane mukosa dan konjungtiva, kehilangan rambut berlebihan hingga kelemahan otot yang merupakan tanda dan gejala defisit nutrisi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas balita adalah melakukan pemeliharaan kesehatan. Upaya dalam pemeliharaan kesehatan ini berupa upaya *preventif* dan peningkatan kesehatan serta *kuratif* dan *rehabilitative* yang dilakukan di Puskesmas, Puskesmas pembantu, Polindes dan Posyandu. Posyandu merupakan tempat yang paling cocok untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita secara menyeluruh dan terpadu. ⁽⁵⁾ Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat guna memberdayakan dan

memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Salah satu kegiatan yang ada adalah penimbangan berat badan untuk memantau pertumbuhan. Tujuan dari pemantauan ini adalah sebagai deteksi dini untuk mencegah terjadinya gagal tumbuh kembang pada balita, karena semakin cepat ditemukan, kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin cepat ditangani.⁽⁶⁾

Hasil penelitian I Putu Raditya Agustawan tahun 2020 tentang Hubungan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Posyandu dengan hasil uji Spearman didapatkan nilai ($p = 0,000$; $\alpha = 0,05$; $r = 0,905$) artinya ada hubungan frekuensi kunjungan ke posyandu dengan status gizi balita di Posyandu Asri RW 4 dengan sangat kuat.⁽⁷⁾ Untuk itu peneliti tertarik melakukan analisa mendalam tentang hubungan rutinitas kunjungan posyandu dengan berat badan balita di dusun Krapak, kecamatan Mojokrapak, Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sejumlah 44 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan kuisioner untuk mengetahui rutinitas kunjungan posyandu yang diisi oleh pengantar dan pengukuran berat badan dilakukan dengan cara melakukan observasi melalui penimbangan berat badan, tinggi badan. Teknik analisa data menggunakan *uji spearman's rho* untuk mengetahui korelasi antara rutinitas kunjungan posyandu dengan berat badan balita

Vol. 9 No. 2 Tahun 2025, Hal. 7 – 11

HASIL PENELITIAN

1. Data Khusus

Tabel 1.1 Distribusi jenis kelamin

Jenis kelamin	F	%
Laki-laki	14	32
Perempuan	30	68
Total	44	100

Data Primer: Mei 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin perempuan yaitu 30 responden (68%).

Tabel 1.2 Distribusi rutinitas kunjungan posyandu

Rutinitas kunjungan posyandu	f	%
Rutin	41	93,2
Tidak rutin	3	6,8
Tidak pernah	0	0
Total	44	100,0

Data Primer: Mei 2024

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar kunjungan posyandu rutin yaitu 41 responden (93,2%).

Tabel 1.3 Distribusi berat badan balita

Berat badan	f	%
Normal	31	70,5
Lebih	6	13,6
Kurang	7	15,9
Total	44	100

Data Primer: Mei 2024

Tabel 1.3 menunjukkan sebagian besar berat badan balita normal yaitu 31 responden (70,5%).

Tabel 1.4 Tabulasi rutinitas kunjungan posyandu dengan berat balita

Kunjungan posyandu	Berat badan							
	Normal		Lebih		Kurang		N	f
	f	%	f	%	f	%		
Rutin	31	75,6	5	12,2	5	12,2	41	100
Tidak rutin	0	0	1	33,3	2	66,7	3	100

Tidak pernah	0	0	0	0	0	0	0
Total	31	75,6	6	45,5	7	78,9	100

Uji Wilcoxon $P = 0.003$

Tabel 1.4 menunjukkan sebagian besar kunjungan posyandu rutin dengan berat badan normal yaitu 31 (75,6%). Uji statistik *spearman's rho* didapatkan ada hubungan rutinitas kunjungan dengan berat badan balita dengan nilai $p = 0,003$, atau $p < \alpha$ yang memiliki arti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Sebagian besar kunjungan posyandu rutin tetapi masih ditemukan pula kunjungan posyandu tidak rutin. Peneliti berpendapat sangat penting sekali kunjungan posyandu bagi balita, karena kita ketahui bahwa posyandu ini merupakan program kesehatan yang diadakan di desa dan memiliki banyak sekali manfaat. Ada banyak kegiatan yang dilakukan di posyandu salah satunya adalah penimbangan berat badan, dengan dilakukannya kunjungan rutin ke posyandu maka berat badan balita akan terpantau. Posyandu merupakan salah satu sarana kesehatan yang bersumber daya masyarakat dilaksanakan oleh kader kesehatan yang sudah mendapatkan pendidikan dan pelatihan.(8) Kegiatan yang ada di posyandu salahsatunya adalah gizi. Program pelayanan gizi meliputi penimbangan berat badan ,deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan dan konseling gizi, pemberian makanan tambahan. (6)

Hal ini sesuai dengan penelitian Danikri wati, 2019 dengan hasil keteraturan kunjungan posyandu teratur 88,1%, tidak teratur 11,9%.(9) Hasil penelitian Dyianani, 2020 dengan hasil penelitian rutinitas kunjungan posyandu rutin 54% sehingga pertumbuhan balita akan terpantau dengan baik.(10)

Berat badan balita menunjukkan sebagian besar balita dengan berat badan normal tetapi masih juga ditemukan berat badan lebih dan juga kurang. Peneliti berpendapat pemeriksaan antropometri yang dapat dilakukan adalah dengan mengukur berat badan. Keadaan balita yang sehat serta konsumsi yang baik maka akan meningkatkan berat badan sesuai dengan pertambahan umur, untuk mengetahui berat badan balita maka kita butuh pemantauan yang dilakukan secara rutin untuk mengetahui kenaikan, penurunan atau berat badan tetap.

Perubahan berat badan merupakan indicator yang sangat sensitive untuk memantau pertumbuhan anak. Bila kenaikan berat badan anak lebih rendah dari yang seharusnya, pertumbuhan anak terganggu dan anak berisiko akan mengalami kekurangan gizi. Sebaliknya jika kenanikan berat badan lebih besar dari yang seharusnya merupakan indikasi resiko berlebihan gizi (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 155/Menkes/Per/I/2010 tentang penggunaan kartu menuju sehat (KMS) Bagi Balita).(11)

Hasil uji statistik antara rutinitas kunjungan posyandu dengan berat badan balita terdapat hubungan dengan nilai sig $0,003 < 0,005$. Kerutinan kunjungan posyandu memiliki manfaat untuk memonitoring berat badan balita setiap bulannya. Monitoring berat badan balita merupakan usaha untuk mendeteksi status gizi pada balita yang dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Astuti dan Rifqoh (2010) meyakini bahwa ibu yang tidak melakukan kunjungan posyandu secara rutin dapat menyebabkan tidak terpantaunya status gizi balita dengan

Vol. 9 No. 2 Tahun 2025, Hal. 7 – 11

baik.(12) Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Danik riawati (2019) didapatkan bahwa sebagian besar balita yang berkunjung keposyandu secara teratur sebanyak 37 balita (88,1%) yang terdiri dari sebagian besar balita dengan status gizi baik sebanyak 35 balita (83,3%), 1 balita (2,4%) status gizi kurang, 1 balita berstatus gizi buruk (2,4%).(9) Balita yang berkunjung tidak teratur sebanyak 5 balita (11,9%) yang terdiri dari balita dengan status gizi baik sebanyak 1 balita (2,4%), 3 balita berstatus gizi kurang (7,1%) dan 1 balita (2,4%) memiliki status gizi buruk. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa balita yang berkunjung ke posyandu secara rutin atau teratur dapat dipantau tumbuh kembangnya dan apabila terdapat penyimpangan akan segera dilakukan tindak lanjut dengan memberikan penyuluhan, pemberian makanan tambahan, memberikan suplemen gizi dan juga melakukan rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar kunjungan posyandu rutin, sebagian besar berat badan normal dan ada hubungan rutinitas kunjungan posyandu dengan berat badan balita di Dusun Krapak, Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang.

Pendamping balita diharapkan rutin melakukan kunjungan posyandu untuk bisa memantau berat badan balita agar balita mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan di usinya.

REFERENSI

1. Kemenkes RI. Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2023.
2. Jombang SD. Kunjungan Neonatal. 2025.
3. Almatsier S. Basic Principles of Nutrition Science. Monogr B. 2009;Jakarta(Gramedia Pustaka Utama):313–6.
4. Supariasa IDN. Penilaian status gizi. ECG; 2012.
5. Saepuddin E, Rizal E, Rusmana A. Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Rec Libr J.* 2018;3(2):201.
6. Kementerian Kesehatan Indonesia. Kemenkes RI, 2021. 2021.
7. Agustawati IPR, Pitoyo J. Hubungan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu dengan Status Gizi Balita. *Prof Heal J.* 2020 Dec 9;2(1):9–16.
8. Balitbang Kemenkes RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Balitbang Kemenkes RI. 2013;124.
9. Danik R, Sari Novita A. Analisis Faktor Keteraturan Kunjungan Posyandu Balita Dan Status Gizi Balita Berdasarkan Berat Badan/Umur (Danik Riawati, Ajeng Novita Sari) 137. *J Kebidanan Indones.* 2019;10(1):137–46.
10. Wigati DN. Rutinitas Kunjungan Posyandu Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita. of TSJKeb [Internet]. 2020 Nov 20;5(2):1–9.
11. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 155/Menkes/Per/I/2010 Tentang Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Bagi Balita. Vol. 23, *International Journal of Health Care Quality Assurance.* 2010. p. 20–2.
12. Astuti I, Rivqoh. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Keteraturan Ibu Mengunjungi Posyandu Di Desa Cibeber Rw 14 Puskesmas Cibeber Cimahi Tahun 2010. *J Kesehat Kartika.* 2010;50–60.